

**TESIS**

**POLA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
KELAS 9 SMP NEGERI 1 JUWANA KABUPATEN PATI**



**AHMAD RIFA'I**

**21502200004**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2024/1446**

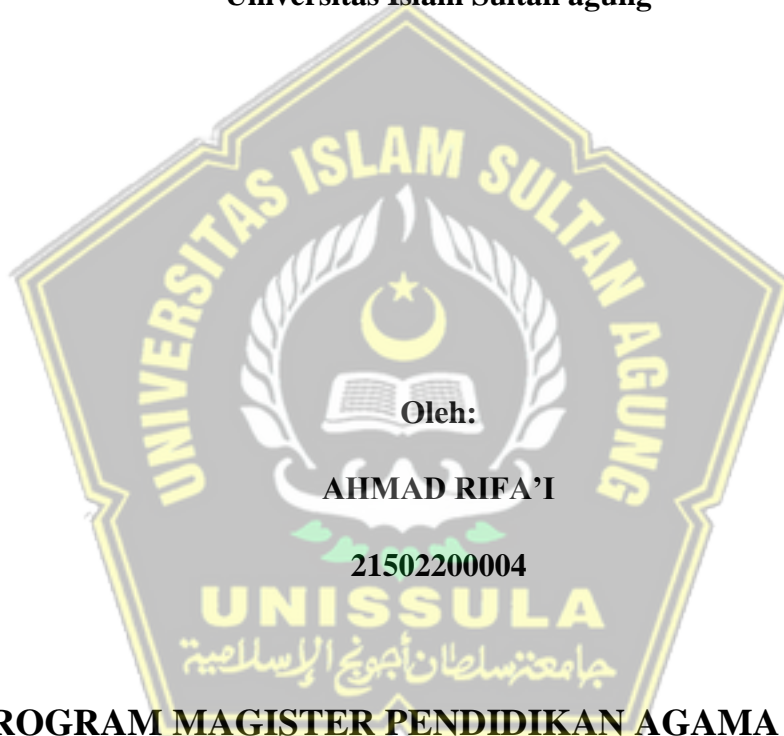
**POLA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
KELAS 9 SMP NEGERI 1 JUWANA KABUPATEN PATI**

**TESIS**

**Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam**

**Dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam**

**Universitas Islam Sultan Agung**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**Tanggal 22 Agustus 2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

POLA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS 9 SMP

NEGERI 1 JUWANA KABUPATEN PATI


Oleh :

AHMAD RIFA'I

21502200004

Pada tanggal 22 Agustus 2024 telah disetujui oleh :

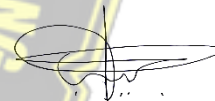
Pembimbing I,



Dr. Susiyanto, M.Ag.

211516024

Pembimbing II,



Dr. Ahmad Mujib, MA.

211509014

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.

210513020

## ABSTRAK

Ahmad Rifa'i. 21502200004. **POLA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS 9 SMP NEGERI 1 JUWANA KABUPATEN PATI.** Tesis, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultas Agung, Agustus 2024.

Tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari tingkat penguasaan materi, pemahaman, dan hasil belajar siswa, semakin tinggi prestasi siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Prestasi siswa sendiri sangat bergantung pada kegiatan belajar yang mereka lakukan, kegiatan belajar sendiri memiliki beberapa faktor, diantaranya adalah pola belajar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Milles & Huberman yang meliputi reduksi data penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi

Dari analisis data ditemukan: 1) Diskripsi Pola Belajar Siswa Kelas 9 SMP N 1 Juwana pada Mata Pelajaran PAI yang menggunakan pola belajar visual yaitu menggunakan metode mind mapping. 2) Diskripsi Efektifitas Pola Belajar Siswa Kelas 9 SMP N 1 Juwana yang menggunakan metode mind mapping. 3) Diskripsi Peranan Pola Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas 9 SMP N 1 Juwana yang menggunakan metode mind mapping.

Kesimpulan yang didapat meliputi: 1) Pola belajar siswa kelas 9 SMP N 1 Juwana pada mata pelajaran PAI lebih dominan menggunakan pola belajar visual yaitu menggunakan metode mind mapping, dengan alasan akan membuat siswa dapat mengembangkan kreativitas pemikiran mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan mengingat informasi. 2) Efektifitas pola belajar siswa kelas 9 SMP N 1 Juwana sudah sangat efektif karena guru PAI kelas 9 SMP N 1 Juwana menggunakan metode mind mapping karena metode mind mapping efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 3) Pola belajar memiliki peranan penting dan signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mind mapping membantu dalam pemahaman materi, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mempermudah organisasi informasi.

**Kata kunci:** Pola belajar, Pendidikan Agama Islam

## ABSTRACT

Ahmad Rifa'i. 21502200004. **ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING PATTERNS OF CLASS 9 STUDENTS OF SMP NEGERI 1 JUWANA, PATI DISTRICT**. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultas Agung Islamic University, August 2024.

The benchmark for success in the learning process can be seen from the level of mastery of the material, understanding, and student learning outcomes, the higher the student's achievement, the higher the level of learning success. Student achievement itself is highly dependent on the learning activities they do, learning activities themselves have several factors, including learning patterns.

This study uses a qualitative research method with a descriptive approach, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is the Milles & Huberman analysis technique which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification

From the data analysis found: 1) Description of the Learning Patterns of Class 9 Students of SMP N 1 Juwana in the PAI Subject which uses a visual learning pattern, namely using the mind mapping method. 2) Description of the Effectiveness of Learning Patterns of Grade 9 Students of SMP N 1 Juwana who use the mind mapping method. 3) Description of the Role of Learning Patterns on Islamic Religious Education Learning Outcomes of Grade 9 Students of SMP N 1 Juwana who use the mind mapping method.

The conclusions obtained include: 1) The learning patterns of grade 9 students of SMP N 1 Juwana in Islamic Religious Education subjects are more dominant in using visual learning patterns, namely using the mind mapping method, with the reason that it will enable students to develop their creative thinking and improve their ability to understand and remember information. 2) The effectiveness of the learning patterns of grade 9 students of SMP N 1 Juwana is very effective because the Islamic Religious Education teacher of grade 9 SMP N 1 Juwana uses the mind mapping method because the mind mapping method is effective in improving student understanding and involvement in Islamic Religious Education learning. 3) Learning patterns have an important and significant role in influencing student learning outcomes. The mind mapping method helps in understanding the material, increases student involvement, and makes it easier to organize information.

**Keywords:** Learning patterns, Islamic Religious Education

## PERNYATAAN

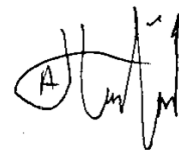
Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“POLA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS 9 SMP NEGERI 1 JUWANA KABUPATEN PATI”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 22 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



**AHMAD RIFA'I**

**21502200004**



# PENGESAHAN

POLA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS 9 SMP  
NEGERI 1 JUWANA KABUPATEN PATI

Oleh :

**AHMAD RIFA'I**

**21502200004**

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang


Tanggal: 27 Agustus 2024

Dewan Penguji Tesis,


Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Muna Yastuti Madrah, MA

  
Dr. Hidayatus Sholihah, M.Ed, M.Pd

Penguji III,

  
Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd

Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Idan, S.I.L.L. M.P.I.

210513020

## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tuaku tercinta Bapak Suwarso dan Ibu Sulistiningsih yang telah banyak memberikan doa, dukungan, motivasi serta dorongan, baik materil maupun non materil yang saking banyaknya hingga tidak bisa disebutkan satu persatu.
2. Bpk. Amin Aolawi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Juwana yang penulis tempati untuk pelaksanaan penelitian
3. Ibu Tri Rahmawati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran PAI, serta seluruh Dewan Guru dan karyawan yang telah berkenan memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian.
4. My bestie M Dhiya Ulhaq bin Jatno yang selalu menemani saya dalam menyelesaikan penyusunan tesis.
5. Dan segenap pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Muslim di Kecamatan Genuk, Kota Semarang

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bpk. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I. sebagai Ketua Program, dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA. sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program MPdI Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Susiyanto, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Dr. Ahmad Mujib, MA. selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.

5. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
6. Dan segenap pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PRASYARAT GELAR.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK (Indonesia).....	iv
ABSTRACT (Inggris).....	v
PERNYATAAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II.....	17
KAJIAN PUSTAKA.....	17

<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>17</b>
<b>1. Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>17</b>
<b>2. Pola Belajar.....</b>	<b>25</b>
<b>3. Hasil Belajar.....</b>	<b>34</b>
<b>B. Penelitian Terkait.....</b>	<b>50</b>
<b>C. Kerangka Teori.....</b>	<b>53</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>55</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>55</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>56</b>
<b>C. Sumber Data.....</b>	<b>56</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>58</b>
<b>E. Analisis Data.....</b>	<b>61</b>
<b>F. Uji Keabsahan Data.....</b>	<b>64</b>
<b>BAB IV.....</b>	<b>67</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>67</b>
<b>B. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>70</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>88</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>88</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia dalam proses kehidupannya senantiasa membutuhkan pembelajaran yang merupakan kegiatan manusia dalam melaksanakan proses belajar untuk mempelajari sesuatu. Belajar merupakan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa, kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha manusia dalam mengembangkan suatu potensi dalam diri baik dari segi jasmani maupun nilai – nilai rohani yang ada (Anwar, 2017: 114). Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Anak merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan anak bersifat menyeluruh baik secara fisik, intelegensi, psikomotor, sikap, emosi dan lain-lain atau dapat dikatakan meningkatnya potensi siswa. Meningkatnya potensi yang ada pada diri siswa berarti dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah, karena potensi yang dituntut bagi seorang siswa adalah pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Prestasi belajar itu sendiri adalah hasil evaluasi dari suatu

proses belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif atau angka, yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi. Prestasi belajar yang baik dapat diperoleh melalui proses belajar yang baik.

Aktivitas belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sudjana (Sudjana, 2011: 105) bahwa kegiatan belajar / aktivitas belajar sebagai proses tersendiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respons peserta didik. Apabila unsur kegiatan tersebut dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal, maka proses pembelajaran akan berjalan efektif, situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik dan nyaman. Sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan pada akhirnya akan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal jika hal tersebut di atas dapat dilakukan.

Proses belajar tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi dapat dipahami. Proses belajar tampak dari perilaku siswa mempelajari bahan pelajaran. Aktivitas belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sudjana (Sudjana, 2011: 105) bahwa kegiatan belajar / aktivitas belajar sebagai proses tersendiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respons peserta didik. Apabila unsur kegiatan tersebut dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal, maka proses



pembelajaran akan berjalan efektif, situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik dan nyaman. Sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan pada akhirnya akan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal jika hal tersebut di atas dapat dilakukan.

Belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang bersifat edukatif, dimana kegiatan tersebut memberikan suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan yang bersifat edukatif ini diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelum pengajaran akan dilangsung. Dengan sadar maka guru akan melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan memanfaatkan strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan yang lainnya.

Dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan pada keprofesionalan guru dalam pembentukan, pengalihan dan ketrampilan sikap serta nilai dalam mentranfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. (Sulfemi, 2018: 49) Seorang guru harus memikirkan teknik yang efektif demi kelancaran dan tersampainya materi pelajaran yang tepat sasaran dan mendapatkan hasil yang optimal sesuai harapan. Namun, adakalanya dalam pelaksanaan pembelajaran tidak jarang guru mengalami masalah yang dapat menghambat usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Masalah tersebut, misalnya yang berkaitan dengan pemahaman siswa yang kurang optimal dalam menangkap pelajaran yang disampaikan. (Sumantri, 2015: 72)

Tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari tingkat penguasaan materi, pemahaman, dan hasil belajar siswa, semakin tinggi prestasi siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Prestasi siswa sendiri sangat bergantung pada kegiatan belajar yang mereka lakukan, kegiatan belajar sendiri memiliki beberapa faktor.

Menurut Syah (Syah, 2008: 133) faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi 3, yaitu: (1) faktor internal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu: aspek fisiologis, aspek psikologis; (2) faktor eksternal. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang meliputi: faktor lingkungan sosial seperti guru, staff, teman sekelas, masyarakat, dan teman bermain diluar pembelajaran; dan (3) faktor pendekatan belajar, yang meliputi: pendekatan tinggi, sedang, rendah. Serta masih banyak faktor lainnya, diantaranya seperti pola belajar

Oemar Hamalik (Hamalik, 2009: 56) menyatakan bahwa “Agar suatu kegiatan belajar siswa dapat berjalan dengan baik diperlukan suatu langkah-langkah yaitu pola belajar”. Dalam belajar ada siswa yang mempunyai pola belajar yang baik, tetapi ada juga siswa yang mempunyai pola belajar kurang baik. Lebih lanjut Oemar Hamalik (Hamalik, 2009: 58) mendefinisikan bahwa: Pola belajar adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam belajar berupa pengorganisasian program kegiatan ataupun program belajar yang hendak dilaksanakan yang disusun secara sistematis.

Pola adalah model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja. (Hamalik, 2009: 58) Pola juga disebut cara yaitu cara seorang siswa belajar yang merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam belajar tersebut siswa berusaha bagaimana bahan pelajaran dapat dikuasai dengan baik. Pola Belajar adalah suatu rangkaian belajar seorang siswa yang dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi sebuah kecenderungan yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran. Sedangkan Menurut Oemar Hamalik (Hamalik, 2009: 59) pola belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukakan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu.

Efektivitas pola belajar berhubungan langsung dengan hasil akademik siswa. Dalam konteks pendidikan modern yang semakin kompleks, penting untuk memahami mana pola belajar yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, dan hasil ujian. Menurut teori konstruktivisme, seperti yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, pembelajaran yang efektif melibatkan interaksi aktif dengan materi dan lingkungan belajar. (Means, 2013: 127)

Studi tentang efektivitas pola belajar memberikan wawasan penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih baik. Memahami pola belajar mana yang paling efektif dapat membantu dalam merancang kurikulum, meningkatkan metode pengajaran, dan memberikan dukungan

yang lebih baik kepada siswa. Sebagai contoh, penelitian oleh John Hattie menunjukkan bahwa teknik pembelajaran seperti umpan balik dan pembelajaran aktif memiliki dampak besar pada hasil belajar siswa (Hattie, 2009: 148)

Pola belajar merupakan hal yang sangat pokok dalam mewujudkan hasil pendidikan yang utuh, yaitu peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri dan kepribadian, disamping kecerdasan serta keterampilan yang dibutuhkan sesuai tuntutan perubahan dan zaman. Hasil pendidikan nasional yang utuh, sangatlah penting untuk membekali anak-anak bangsa dalam mengatasi dampak negatif pengaruh global dan perubahan zaman, utamanya penyakit moral dan kepribadian bangsa. Sesuai tantangan tersebut, bangsa Indonesia membutuhkan sistem pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan akademik semata, akan tetapi juga sistem pendidikan yang mampu mengembangkan kecerdasan emosi, spiritual, dan agama sebagai satu kesatuan yang utuh (Mastuhu, 2003: 79). Untuk mewujudkan harapan ideal hasil pendidikan nasional itulah, muncul permasalahan pokok dalam penelitian ini, bagaimana membekali peserta didik yang tinggi tingkat akademiknya.

Pentingnya nilai-nilai agama untuk mengawal kehidupan modern agar terhindar dari penyakit krisis nilai dan krisis moral, telah banyak ditegaskan oleh pakar pengembangan pendidikan masa depan, diantaranya oleh Mastuhu (Mastuhu, 2003: 83) menyatakan bahwa tanpa nilai-nilai

kemanusiaan yang bersumber dari agama, modernitas akan melahirkan anarkis dan tidak menghargai martabat dan hak-hak asasi manusia. Dalam rangka mengawal pembangunan mental dan moral dalam kehidupan dunia modern ke depan itulah, lahir “Deklarasi UNESCO di Paris 1998”, yang isinya menegaskan pentingnya lembaga pendidikan menjaga dan mengembangkan moral and character building (Azra, 2002: 68).

Penelitian ini juga penting menganalisis dari aspek proses belajar siswa, yang merupakan mesin utama untuk mencapai hasil pendidikan (Mulyasa, 2006: 52). Hasil belajar adalah indikator utama keberhasilan pendidikan dan kualitas pengajaran. Hasil ini tidak hanya mencerminkan sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, tetapi juga sejauh mana mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi praktis dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, hasil belajar berperan penting dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum dan strategi pengajaran (Brusilovsky, 2007: 172)

Dalam proses pembelajaran itulah, kualitas belajar siswa merupakan variabel inti dalam meningkatkan hasil pendidikan. Konsep ini diperkuat oleh pendapat Ivor K. Davies yang menegaskan bahwa hakikat pendidikan adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru. Penegasan tersebut mengandung arti bahwa aspek proses pendidikan dan aspek belajar siswa, merupakan variabel yang sangat mendasar bagi tercapainya kualitas hasil pendidikan bangsa.

Berdasarkan alur pikir latar belakang di atas, dapatlah ditegaskan bahwa pola belajar siswa akan menentukan hasil belajar siswa sebagai indikator utama hasil pendidikan. Untuk itulah, pola belajar siswa merupakan masalah mendasar yang penting untuk dianalisis dalam penelitian ini. Pola belajar siswa bagaimanakah yang dapat meningkatkan hasil belajar akademik siswa di SMP Negeri 1 Juwana, diangkat sebagai variabel penting dalam penelitian ini. Bagaimanakah nilai-nilai PAI memiliki peran dalam membentuk pola belajar siswa di SMP Negeri 1 Juwana?

Diambilnya SMP Negeri 1 Juwana menjadi obyek penelitian, hal ini berdasarkan prestasi yang dicapai sekolah tersebut sebagai SMP unggulan, yang dalam nomenklatur Kementerian Pendidikan Nasional pernah dinilai sebagai sekolah berprestasi yang dikenal dengan istilah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). SMP Negeri 1 Juwana merupakan salah satu SMP unggulan yang ada di Kecamatan Juwana bahkan di Kabupaten Pati. Banyak prestasi yang didapatkan oleh para siswanya dalam berbagai bidang, setiap ada event lomba olimpiade, SMP N 1 Juwana selalu meraih beberapa piala kemenangan, belum lagi lomba akademik dan lomba non akademik yang lain, sekolah selalu mendominasi juara, sehingga banyak tempat ekspose piala di sekolah tersebut dipenuhi oleh piala-piala hasil prestasi anak-anak, baik tempat-tempat ekspose piala yang berada di beberapa sudut ruang masuk sekolah, maupun yang berada di ruang rapat dan di ruang perpustakaan. Namun untuk kelas 9 sendiri harus lebih banyak



menghabiskan waktunya untuk belajar, dan lebih fokus untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian demi kelulusan mereka di jenjang sekolah menengah pertama (SMP).

Masalah membekali siswa untuk memiliki tingkat akademik tinggi, pola belajar siswa menjadi permasalahan yang sangat penting diteliti, karena selain untuk menjadikan siswa memiliki tingkat akademik yang tinggi harus disertai pula dengan pengetahuan spiritual yang tinggi, maka dibutuhkan proses pendidikan agama yang memiliki karakteristik tersendiri, yaitu proses pendidikan yang mampu menjadikan siswa untuk : (a) mengetahui dan memahami ajaran agama; (b) menghayati dan meyakini ajaran agama; (c) taat menjalankan ajaran agama; dan (d) dapat menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dan karakter siswa. Disinilah pentingnya kontribusi penelitian ini, untuk mendukung keberhasilan pembentukan karakter siswa yang menjadi penekanan kurikulum pendidikan nasional tahun 2013.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yakni untuk menemukan bagaimana pola belajar siswa kelas 9 SMP Negeri 1 Juwana (sehingga dapat memiliki prestasi akademik) dan menganalisis nilai-nilai PAI sebagai hasil dari nilai dalam membentuk pola belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

### **1. Latar Belakang Masalah**

- a. Pentingnya Pola Belajar: Pola belajar siswa adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan akademik. Pola belajar yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi, sementara pola belajar yang kurang optimal dapat menyebabkan rendahnya prestasi siswa.
  - b. Perubahan dalam Metode Pembelajaran: Dengan berkembangnya teknologi dan metode pembelajaran, pola belajar siswa juga mengalami perubahan. Perubahan ini mencakup penggunaan sumber belajar digital dan diversifikasi strategi belajar yang lebih mandiri.
  - c. Konteks Lokal atau Spesifik: Contoh, di sekolah tertentu atau dalam mata pelajaran tertentu, mungkin terdapat pola belajar yang lebih dominan atau adanya tantangan khusus yang dihadapi siswa dalam mengatur waktu dan metode belajar mereka.
2. Perumusan Masalah
- a. Identifikasi Masalah Utama: Beberapa siswa mungkin menunjukkan pola belajar yang tidak konsisten atau tidak efektif, yang dapat berdampak pada prestasi akademik mereka. Misalnya, adanya kecenderungan menunda-nunda belajar (prokrastinasi), kurangnya pemanfaatan waktu belajar yang optimal, atau kurangnya pemahaman terhadap strategi belajar yang efektif.
  - b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Pola belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi intrinsik, dukungan dari

lingkungan keluarga, kondisi psikologis, ketersediaan sumber daya belajar, dan tekanan akademik. Identifikasi masalah juga bisa mencakup analisis bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam memengaruhi pola belajar siswa.

### 3. Signifikansi Masalah

- a. Dampak Terhadap Prestasi Akademik: Pola belajar yang tidak optimal dapat berkontribusi pada rendahnya prestasi siswa, meningkatkan stres, dan menurunkan motivasi belajar. Hal ini bisa berakibat pada penurunan kualitas pendidikan secara umum.
- b. Kebutuhan untuk Intervensi: Mengingat pentingnya pola belajar yang efektif, ada kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi masalah dalam pola belajar siswa sehingga dapat dilakukan intervensi yang tepat, baik dalam bentuk bimbingan belajar, pelatihan strategi belajar, maupun penyesuaian kurikulum.

### 4. Tujuan Identifikasi Masalah

- a. Menggali Pola dan Penyebab Masalah: Tujuan dari identifikasi masalah ini adalah untuk menggali dan memahami pola belajar siswa yang ada, serta mengidentifikasi penyebab utama yang menghambat pola belajar yang efektif.
- b. Mengarahkan Penelitian atau Intervensi: Dengan memahami masalah yang diidentifikasi, penelitian atau intervensi yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan fokus pada upaya untuk meningkatkan pola belajar siswa secara keseluruhan.

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini membantu untuk fokus pada aspek-aspek tertentu dari pola belajar dan bagaimana mereka mempengaruhi hasil belajar siswa, serta menetapkan batasan yang jelas untuk ruang lingkup penelitian. Pembatasan masalah tersebut diantaranya:

1. Penelitian akan dilakukan di tingkat pendidikan menengah (SMP) di wilayah Juwana Kabupaten Pati yang memfokuskan pada mata pelajaran PAI. Pendidikan menengah merupakan tahap penting dalam perkembangan akademik dan sosial siswa. Wilayah Juwana dipilih untuk mengontrol variasi yang mungkin timbul dari perbedaan lingkungan pendidikan
2. Penelitian akan mengevaluasi efektivitas pola belajar berdasarkan tingkat pemahaman materi, nilai ujian, dan tingkat retensi informasi. Evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pola belajar mempengaruhi hasil belajar secara konkret. Pemahaman materi dan retensi informasi adalah indikator utama dari efektivitas pola belajar.
3. Penelitian ini akan mengukur hasil belajar menggunakan hasil ujian formatif dan sumatif serta penilaian kinerja dalam tugas-tugas terkait pelajaran. dan mencakup aspek non-akademik seperti keterampilan sosial atau keterampilan berpikir kritis yang mungkin dipengaruhi oleh pola belajar. Ujian formatif dan sumatif serta penilaian kinerja adalah metode yang telah terbukti valid untuk mengukur pemahaman materi

dan keterampilan siswa. Fokus pada metode ini memungkinkan evaluasi yang objektif dan terukur.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pola Belajar Siswa Kelas 9 SMP N 1 Juwana pada Mata Pelajaran PAI?
2. Bagaimana Efektifitas Pola Belajar Siswa Kelas 9 SMP N 1 Juwana?
3. Bagaimana Peranan Pola Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas 9 SMP N 1 Juwana?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mendiskripsikan Pola Belajar Siswa Kelas 9 SMP N 1 Juwana pada Mata Pelajaran PAI.
2. Untuk Mendiskripsikan Efektifitas Pola Belajar Siswa Kelas 9 SMP N 1 Juwana.
3. Untuk Mendiskripsikan Peranan Pola Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas 9 SMP N 1 Juwana.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana pola belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 9 SMP Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati yang mana nanti dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya dalam mengkaji mengenai bagaimana pola belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah terhadap pola belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber tambahan wawasan dan evaluasi guru dalam menentukan pola belajar yang tepat untuk siswa.

### c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

### d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pola belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 9 SMP Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pada umumnya penulisan tesis disusun dengan tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian penutup:

### 1. Bagian awal tesis



Bagian ini terdiri atas halaman depan (sampul luar), halaman sampul dalam, halaman prasyarat gelar, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman persembahan, halaman kata pengantar (ucapan terima kasih), halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar. Halaman daftar lampiran, halaman abstrak (dalam Bahasa Indonesia), halaman abstrak (dalam Bahasa Inggris).

## 2. Bagian Isi

Bagian isi tersusun dalam bentuk bab-bab yang saling berhubungan secara sistematis:

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pembatasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Pembahasan.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Penelitian Terkait
- B. Kajian Teori
- C. Kerangka Teori

### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

C. Sumber Data

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Analisis Data

F. Uji Keabsahan Data

## BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

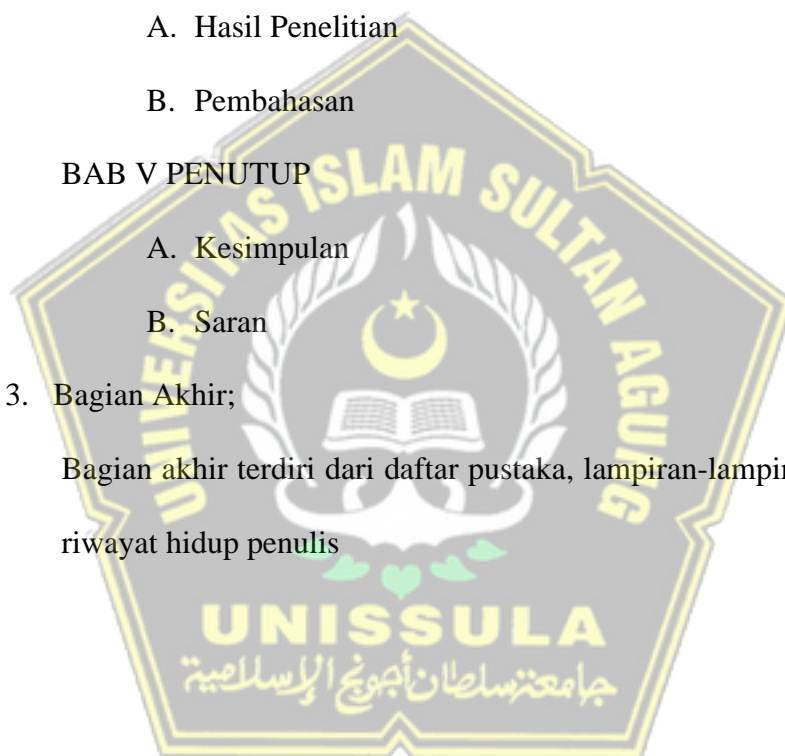
## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

3. Bagian Akhir;

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada istilah bahasa Arab pendidikan didefinisikan dengan tiga kata yaitu al-Tarbiyah, al-Ta'dib dan al-Ta'lim. Kata al-Tarbiyah memiliki arti bahwa pendidikan berasal dari kata “Rabba” yang berarti mendidik, atau juga dapat diartikan dengan transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari suatu kehidupan. Sedangkan kata al-Ta'lim memiliki arti mengajar, yang mana lebih menitik beratkan pada pendidikan aspek kognitif. Dan kata al-Ta'dib memiliki arti mendidik dalam hal penyempurnaan akhlak dan budi pekerti. (Anggraini, 2019: 109 - 111)

Menurut Muhaimin (Muhaimin, 2007: 86) Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Tujuan dari aktivitas mendidik agama Islam adalah untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkan ajaran atau nilai-nilai Islam untuk dijadikan sebagai pegangan hidupnya.

Menurut Zakiyah Daradjat yang diterjemahkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani (Abdul Majid, 2004: 130) Pendidikan Agama Islam yaitu suatu upaya yang bertujuan untuk mendidik dan mengasuh peserta didik supaya dapat memahami ajaran agama Islam dengan menyeluruh, yang kemudian mereka dapat menghayati dan memahami ajaran tersebut yang akan menjadi pegangan dalam hidup pada kehidupan akhir nanti.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tingkat dasar sampai perguruan tinggi dengan bermuatan nilai. (Abdul Majid, 2012: 2)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha yang dilaksanakan dalam rangka untuk membimbing dan mendidik pokok ajaran-ajaran agama Islam kepada para peserta didik yang mana dengan harapan dapat memahami, mengetahui, serta mengamalkan isi dari ajaran agama Islam dan juga dapat dijadikan pedoman hidup di dunia untuk menuju keselamatan di dunia maupun di akhirat.

b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yang kuat dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut;

a) Dasar hukum/yuridis

Dalam penyelenggaraan pendidikan agama di Indonesia memiliki dasar diantaranya mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. (Firmansyah, 2019: 102)

a) Dasar Ideal merupakan dasar yang berasal dari falsafah negara Pancasila, yang mana sila pertama dari Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, yang berarti bahwa setiap orang di negara Indonesia harus mempunyai kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Dasar konstitusional/struktural ini tertera dalam UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. 2) Negara menjamin kemerdekaan bagi setiap penduduknya untuk memeluk agama dan beribadah berdasarkan agama dan kepercayaannya masing-masing.

c) Dasar operasional yaitu dasar yang mengatur secara langsung pelaksanaan pendidikan agama di sekolah - sekolah yang ada di Indonesia. hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara langsung dimasukkan didalam kurikulum oleh Dinas Pendidikan Nasional.

(Abdul Majid, 2004: 130)

b) Dasar Religius

Dasar religious yaitu dasar yang bersumber langsung dari ajaran agamanya. Dalam Al-Qur'an dan Hadist Allah SWT memberikan perintah melalui pendidikan agama sebagai pengabdian dan bentuk perwujudan ibadah kepada-Nya. Firman Allah SWT yang menunjukkan perintah tersebut sebagai berikut:

a) Q.S At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”*

b) Q.S An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (RI: 279)*

c) Dasar psikologis

Hakikat pegangan hidup yaitu hal yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan. Dan pegangan hidup bagi umat manusia



adalah agama. Selain itu manusia juga membutuhkan suatu pegangan, arah, dan juga bimbingan tentang nilai dan norma dalam kehidupannya. Serta jiwa manusia membutuhkan Tuhan yang Maha Kuasa sebagai tempat berlindung, menyembah, menjalankan perintah serta menjauhi larangannya, dan meminta pertolongan kepada-Nya. (Firmansyah, 2019: 96)

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yaitu membina manusia untuk beragama, yang artinya manusia mampu dalam menjalankan perintah atau ajaran agama Islam secara baik dan benar, sehingga hal tersebut tercermin dari tingkah laku dan tindakan dalam kehidupan untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. (Qiyam, 2021: 93-101). Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah tercapainya sebuah nilai sebagai tembok pertahanan untuk generasi pemuda yang berhaluan Islam. Seperti halnya fenomena permasalahan yang kita hadapi hari ini, yakni bermacam aliran sesat, era globalisasi, maraknya pergaulan bebas, termasuk dekadensi dan degradasi moral umat Islam utamanya kaum muda. Atas dasar itu pendidikan agama Islam harus termuat ke dalam pokok program pendidikan yang nantinya akan menjadi kurikulum dan untuk dapat diimplementasikan kepada semua pelajar muslim (ahmad, 2008: 84).

Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada esensi dari pendidikan Islam itu sendiri, Tujuan dan tugas hidup manusia,

fokusnya adalah agar kehidupan manusia tidak kebetulan dan tidak berarti, sehingga manusia dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Menjalankan ibadah kepada Allah SWT semaksimal mungkin. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, bukan untuk menghilangkan nilai-nilai lokal dari budaya dan nilai sakral dari wahyu Allah SWT dalam rangka menjaga keselamatan dan peradaban manusia. (Islam, 2015: 59)

Dari penjelasan di atas bisa diketahui kalau tujuan PAI di sekolah adalah sanggup membentuk akhlak yang mulia di setiap peserta didik, sehingga sanggup berbuat baik kepada sesamanya yang berikutnya peserta didik diharapkan hendak sanggup mengamalkan ajaran agama Islam dengan penuh kesungguhan sehingga bisa menjadi manusia yang senantiasa bertaqwa. Dengan ini manusia hendak mempunyai pribadi yang mulia, baik hubungannya dengan Allah SWT, dengan alam sekeliling, ataupun dengan masyarakat.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin (Muhaimin, 2008: 24) fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mengarahkan dan membimbing manusia untuk dapat mengemban amanah dari Tuhan yaitu Allah SWT, yang mana amanah tersebut meliputi menjalankan tugas-tugas hidup dimuka bumi, baik sebagai khalifatullah atau sebagai Abdullah (hamba-hamba Allah yang harus tunduk terhadap perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya). Sedangkan menurut Majid dan

Andayani, (Abdul Majid, 2004: 156) fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu ada tuju diantaranya: pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi antara lain:

- 1) Pengembangan untuk menumbuh kembangkan serta meningkatkan tingkat keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, melalui bimbingan, pendidikan dan pengajaran secara maksimal terhadap peserta didik.
- 2) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kekurangan, kesalahan, serta kelemahan dalam diri peserta didik melalui pemahaman, keyakinan dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Penyesuaian Mental artinya, harus menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial untuk dapat mengubah lingkungan tersebut sesuai ajaran agama Islam.
- 4) Pengajaran memuat tentang segala pengajaran ilmu keagamaan baik sistem maupun fungsionalnya.
- 5) Pencegahan artinya mencegah terjadinya hal yang dapat menghalangi serta membahayakan perkembangan pembelajaran peserta didik.
- 6) Penyaluran menjembatani peserta didik dalam bidang agama yang memiliki berbagai bakat khusus secara optimal sehingga

dengan bakat peserta didik mampu berkembang dengan baik dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. (Ramayulis, 2005: 21-22)

e. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi merupakan salah satu komponen operasional pendidikan yang mana sebagai penyampaian sebuah pelajaran agar lebih terarah dan teratur. Berikut merupakan ajaran pokok Islam yaitu:

- 1) Aqidah, yaitu menurut syariat Islam yaitu keyakinan terhadap Allah yang ada dalam hati, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yang menyatakan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, serta melakukan perbuatan dengan amal shaleh. (Syafaat, 2008: 11)
- 2) Syariah, yaitu materi yang berhubungan dengan amal lahir yang berhubungan menaati semua peraturan dan hukum yang berasal dari Tuhan yang mana untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya serta hubungan antara sesama manusia.
- 3) Akhlak, yaitu istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada perilaku, sikap, dan moralitas seseorang yang tercermin dalam tindakannya sehari-hari. Dalam konteks Islam, akhlak mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan menjadi cerminan dari keyakinan dan iman seseorang. Akhlak yang

baik atau "akhlaq al-karimah" mencerminkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, kedermawanan, dan kepedulian terhadap orang lain.

Jadi materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan disekolah secara umum meliputi masalah akidah, Syariah, dan akhlak. Yaitu seperti Fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam.

## **2. Pola Belajar**

### **a. Pengertian Pola Belajar**

Pengertian Pola Belajar mempunyai banyak pengertian yang di ungkapkan oleh para ahli, ada banyak spekulasi yang disampaikan oleh para ahli diantaranya Menurut Alma (Alma, 2008: 78) menyatakan bahwa: Pola belajar terdiri dari pola belajar individu, pola belajar kelompok, polabelajar terbimbing, pola belajar leaving (meninggalkan), pola belajar supervising (supervisi)". Hal itu dilihat dari sudut penyusunan strategi belajar mengajar, makaada beberapa pola belajar yang dapat dipertimbangkan oleh guru dan siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara teratur menurut pola tertentu. Dalam pola belajar ini akan sekaligus tercerminkan sikap guru dan kegiatan siswa serta interaksi antara keduanya.

Pola adalah model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja. (Hamalik, 2009: 58) Pola juga disebut cara yaitu cara seorang siswa

belajar yang merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam belajar tersebut siswa berusaha bagaimana bahan pelajaran dapat dikuasai dengan baik. Pola Belajar adalah suatu rangkaian belajar seorang siswa yang dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi sebuah kecenderungan yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran. Sedangkan Menurut Oemar Hamalik (Hamalik, 2009: 59) pola belajar adalah kegiatan- kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu

Dari pernyataan yang sudah disampaikan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola belajar itu adalah rangkaian prosedur yang ada dalam proses belajar mengajar yang akan membantu siswa dalam proses pemahaman pembelajaran materi yang ada. Adapun penyusunan strategi belajarnya diantaranya terdiri dari pola belajar individu, kelompok, terbimbing, leaving dan supervisi.

Menurut Glasser (Rohani, 2004: 74) mengemukakan ada 4 komponen pola belajar yaitu:

- 1) IO (Instruksional Objektives) atau Tujuan Pengajaran.
- 2) EB (Entering/Entry Behavior) atau Pengenalan Kemampuan Awal.



- 3) IP (Instruksional Procedures) atau Proses Mengajar / Pengajaran.
- 4) PA (Performance Assesment) atau Penilaian Terhadap Capaian Tujuan Pengajaran.

Lebih jauh, Alma (Alma, 2008: 79) mengemukakan: Dalam menampilkan keterampilan-keterampilan mengajar secara tepat termasuk pemilihan metode mengajar”. Pemilihan pola mengajar ini pun biasanya dilakukan atas pertimbangan:

- 1) tujuan pengajaran
- 2) karakteristik bahan yang diajarkan
- 3) alokasi waktu yang tersedia
- 4) karakteristik siswa
- 5) kemampuan guru itu sendiri.

Dari pendapat yang sudah di ungkapkan dapat disimpulkan bahwa ada komponen – komponen yang harus dipertimbangkan dalam menyusun pola belajar diantaranya adalah: tujuan pengajaran, pengenalan kemampuan awal, proses pengajaran dan penilaian pencapaian tujuan pengajaran.

Apa yang diterapkan siswa dirumah sebagai pola belajar juga bisa disebut sebagai Aktifitas belajar dirumah. Pola belajar yang dipakai oleh para siswa dalam keseharian mereka tentunya berbeda beda satu sama lain.

## b. Jenis Pola Belajar

Syaiful Sagala (Sagala, 2007: 176) mengemukakan ada empat kategori yang penting diperhatikan dalam pola/model pembelajaran, yakni model informasi, model personal, model interaksi, dan model tingkah laku. Model mengajar yang telah dikembangkan dan dites keberlakuannya oleh para pakar pendidikan dengan mengkalsifikasi model pembelajaran pada empat kelompok yaitu:

### 1) Model pembelajaran pemrosesan informasi (information processing Models)

Model ini menjelaskan bagaimana cara individu memberi respon yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah serta penggunaan simbol-simbol verbal dan non verbal. Model ini memberikan kepada peserta didik sejumlah konsep, pengetesan hipotesis, dan memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan kreatif. Model pengelolaan informasi ini secara umum dapat diterapkan pada sasaran belajar dan berbagai usia dalam mempelajari individu dan masyarakat. Karena itu, model ini potensial untuk digunakan dalam mencapai tujuan-tujuan yang berdimensi personal dan social di samping yang berdimensi intelektual.

### 2) Model pembelajaran personal (personal family)

Model ini merupakan jenis model pembelajaran yang menekankan kepada proses mengembangkan kepribadian individu peserta didik dengan memperhatikan kehidupan emosional. Proses pendidikan sengaja diusahakan untuk memungkinkan seseorang dapat memahami dirinya sendiri dengan baik, memikul tanggung jawab, dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Model ini memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif, sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya.

### 3) Model pembelajaran sosial (*Sosial Family*)

Model ini menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain sebagai usaha membangun sikap peserta didik yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dalam realitas social. Inti dari model sosial ini adalah konsep “*synergy*” yaitu energy atau tenaga yang terhimpun melalui kerjasama sebagai salah satu fenomena kehidupan masyarakat. Dengan menerapkan model sosial pembelajaran diarahkan pada upaya melibatkan peserta didik dalam menghayati, mengkaji, menerapkan dan menerima fungsi dan peran social. Model sosial ini dirancang untuk

memanfaatkan fenomena kerjasama, membimbing peserta didik mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah, mengumpulkan data yang relevan, dan mengembangkan serta menguji hipotesis. Karena itu guru seyogyanya mengorganisasikan belajar melalui kerja kelompok dan mengarahkannya. Jadi pendidikan harus diorganisasikan dengan cara melakukan penelitian bersama (*cooperative inquiry*) terhadap masalah-masalah sosial dan masalah-masalah akademis.

4) Model pembelajaran sistem perilaku dalam pembelajaran  
(*Behavior Model of Teaching*)

Model ini dibangun atas dasar kerangka teori perilaku. Melalui teori ini siswa dibimbing untuk dapat memecahkan masalah belajar melalui penguasaan perilaku ke dalam jumlah yang kecil dan berurutan

c. Aspek – Aspek Penilaian Pola Belajar

1) Persiapan belajar

Seorang siswa dikatakan memiliki kesiapan belajar berarti siswa harus sudah mengetahui apa saja yang nantinya akan dipelajari, materi apa yang akan disiapkan oleh guru dan alat-alat bantu apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Persiapan belajar pada dasarnya terdiri

dari beberapa penilaian, antara lain mengenai persiapan mental dan persiapan sarana.

Arikunto (Arikunto, 2002: 56) menjelaskan bahwa kesiapan mental dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: besar kecilnya kecemasan yang dirasakan oleh seorang siswa, siswa yang kurang pandai mempunyai kecemasan yang lebih dibanding dengan siswa yang berkemampuan tinggi, kebiasaan terhadap tipe tes dan pengadaptasiannya mengurangi timbulnya kecemasan dalam tes, dan kecemasan tinggi akan mencapai hasil baik.

Persiapan sarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Menurut Nana Syaodih (Syaodih, 2009: 49) “fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.

## 2) Cara Mengikuti Pelajaran

Cara seorang siswa dalam mengikuti pelajaran saat di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, siswa dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan.

Jika guru memberikan pekerjaan rumah, maka siswa harus mampu melakukan semaksimal mungkin. Setiap siswa memiliki cara tersendiri untuk mengikuti pelajaran, apakah belajar sebelum proses pembelajaran dimulai, atau mencatat materi pelajaran yang dapat membantu dalam proses belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada cara mengikuti pelajarannya.

Cara belajar dapat diartikan kebiasaan siswa dalam melakukan pembelajaran. Aunurrahman (Aunurrahman, 2010: 185) berpendapat bahwa, “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya”

### 3) Pembuatan Jadwal dan Catatan

Pembuatan jadwal dan catatan juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan pola belajar siswa. Setiap siswa memiliki pola-pola tersendiri untuk memahami pembelajaran. Deskriptor yang digunakan untuk menentukan indikator ini antara lain: mencatat jadwal pelajaran, membuat jadwal belajar, disiplin melaksanakan jadwal tersebut, metode yang digunakan dalam membuat catatan, dan membaca kembali materi yang sudah dipelajari.



Pembuatan jadwal dan keterampilan mencatat adalah salah satu keterampilan yang dapat menunjang siswa dalam belajar, mencatat menjadi aspek yang paling penting dalam proses belajar, karena apabila siswa memiliki catatan yang baik maka siswa tersebut akan terbantu dalam mengulang pelajaran, mengerjakan latihan ataupun pekerjaan rumah yang diberikan guru di sekolah. Silvia Sukirman (Sukirman, 2004: 47) mengatakan, “dengan adanya catatan yang lengkap, rapi dan bersih bisa membuat siswa termotivasi dalam mengulang pelajaran di rumah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal”.

#### 4) Mengerjakan Tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode atau cara mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas. Saat dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil yaitu perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

Syaiful Bahri dan Aswan Zain (Zain, 2006: 85) menjelaskan bahwa, “Pemberian tugas dan resitasi adalah

metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, metode ini dilakukan karena banyaknya bahan pelajaran yang ada, sementara waktu sedikit. Hal itu berat, ada banyak bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan”.

Metode pemberian tugas adalah suatu cara atau proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode pemberian tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu, karena pemberian tugas tersebut dapat dikerjakan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan atau diselesaikan. Saat pelaksanaan metode pemberian tugas ini, siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya secara individu tetapi juga bisa dilakukan secara berkelompok.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hamalik (Hamalik, 2002: 155) mengatakan bahwa hasil

belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Tu'u (Tu'u, 2004: 75) prestasi merupakan prestasi yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.

Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Menurut teori behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon atau perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai prestasi interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar bila ia telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan/ input yang berupa stimulus dan keluaran/ output berupa respon. Faktor yang mempengaruhi belajar dalam teori ini adalah

penguatan respons (Daryanto, 2009: 56).

Menurut teori humanistik, belajar adalah untuk memanusiakan manusia atau dapat dikatakan proses aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Proses belajar dapat dianggap berprestasi bila seorang pelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Faktor yang berpengaruh disini adalah pengalaman konkrit, pengalaman aktif dan reflektif, konseptualisasi dan eksperimentasi seorang pelajar (Daryanto, 2009: 58).

Menurut teori kognitivisme, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, lebih dari itu belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa setiap orang mempunyai pengalaman dan pengetahuan di dalam dirinya yang tertata dalam bentuk struktur kognitif. Proses belajar akan berjalan dengan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi (bersinambung) secara “klop” dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki oleh seorang anak (Daryanto, 2009: 62).

Menurut aliran sibernetik, belajar adalah proses pengolahan informasi. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu informasi. Menurut teori ini tidak ada satu proses belajar pun

yang ideal untuk segala situasi, yang cocok untuk semua siswa. Dengan kata lain sebuah informasi mungkin akan dipelajari seorang siswa dengan cara belajar yang berbeda (Daryanto, 2009: 64).

Menurut aliran skolastik belajar pada hakekatnya adalah mengulang-ulang bahan yang harus dipelajari. Dengan diulang-ulang maka bahan pelajaran akan semakin diingat atau dikuasai. Hal ini sama dengan pendapat ahli-ahli psikologi daya, belajar adalah proses melatih daya jiwa yaitu mengerjakan sesuatu yang sama berulang-ulang dengan jalan melatihnya, proses mengerjakan sesuatu berulang-ulang sehingga daya ingatan akan menjadi lebih tinggi kalau berulang-ulang mengingat sesuatu tersebut (Sumadi, 2005: 62).

Jadi belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman berupa perubahan tingkah laku, mendapatkan kecakapan baru yang berlangsung lambat laun melalui usaha aktualisasi diri sebaik-baiknya yang terjadi secara berulang-ulang. Belajar juga merupakan suatu pengolahan informasi yang diterima seseorang sebagai bukti pengaktualisasian diri seseorang.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil sebuah tes mengenai sejumlah materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah kemampuan atau perubahan perilaku mahasiswa yang telah didapatkan setelah menerima pengalaman atau pengetahuan dari proses pembelajaran dalam bentuk nilai atau skor

**b. Aspek – aspek hasil belajar**

Menurut Muhibbin Syah (Syah, 2015: 217-218) menyatakan bahwa aspek-aspek hasil belajar sebagai berikut:

- a) Ranah Cipta (Kognitif) yang terdapat pengamatan, ingatan, penerapan, pemahaman, sintesis dan analisis.
- b) Ranah Rasa (Afektif) yang terdapat sambutan, penerimaan, apresiasi, internalisasi dan karakterisasi.
- c) Ranah Karsa (Psikomotor) yang terdapat keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Febrini (Febrini, 2017: 215) menyatakan bahwa aspek-aspek hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif (Cognitive Domain); seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan dan penilaian.
- 2) Ranah Afektif (Affective Domain); mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.
- 3) Ranah Psikomotor (Psychomotor Domain); mencakup mengenai kemampuan dan keterampilan.



Menurut Prihartono dkk (Prihartono et al., 2021:1005) dalam jurnalnya menyatakan bahwa ada tiga aspek hasil belajar yaitu:

- 1) Ranah afektif; merupakan ranah yang mencakup mengenai sikap, minat, emosi, perasaan dan nilai.
- 2) Ranah kognitif; merupakan ranah yang mencakup aktivitas mental atau otak. Terdapat 6 jenjang pada ranah ini diantaranya pengetahuan, penerapan, pemahaman, sintesis, analisis, dan evaluasi.
- 3) Ranah psikomotorik; merupakan ranah yang meliputi perilaku gerakan, keterampilan motorik atau kemampuan fisik individu.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dalam hasil belajar adalah aspek kognitif (pemahaman, pengetahuan, penerapan, ingatan, analisis), afektif (penilaian, penerimaan, apresiasi), dan psikomotor (keterampilan dan kemampuan).

### **c. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor yang berasal dari luar diri anak (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam diri anak (internal). Faktor dari luar diri anak ada dua yaitu faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial, sedangkan faktor internal digolongkan menjadi dua yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis. Faktor-faktor

non sosial dalam belajar meliputi keadaan suhu, udara, cuaca, waktu (pagi, siang, malam), tempat (gedungnya, letaknya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat-alat tulis, buku, alat-alat peraga dan lain-lain). Kesemua faktor tersebut mempunyai syarat-syarat tertentu, misalnya lingkungan belajar harus jauh dari kebisingan, bangunan harus memenuhi standar dalam ilmu kesehatan sekolah, alat-alat pelajaran sekolah harus diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis dan paedagogis (Sumadi, 2005: 67).

Faktor-faktor sosial dalam belajar adalah faktor manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada atau tidak ada secara langsung. Kehadiran orang lain dalam belajar dapat mengganggu konsentrasi pada seseorang yang sedang belajar sehingga perhatian tidak dapat ditujukan pada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata (Sumadi, 2005: 69).

Faktor-faktor fisiologis dalam belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kesehatan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Keadaan kesehatan jasmani pada umumnya melatar belakangi aktivitas belajar dan mempengaruhi prestasi belajar, misalnya tubuh kurang segar dan lelah. Hal yang perlu diperhatikan adalah anak harus mendapatkan nutrisi yang cukup agar kesehatan jasmaninya baik. Selain nutrisi beberapa penyakit infeksi pun dapat mengganggu proses belajar

anak, misalnya pilek, sakit gigi, batuk dan lain sebagainya. Keadaan fungsi fisiologis tertentu disini adalah fungsi-fungsi dari panca indera yang merupakan syarat agar proses belajar berlangsung dengan baik.

Proses belajar, panca indera yang paling memegang peranan penting dalam diri anak adalah mata dan telinga. Mata berfungsi sebagai alat penglihatan yang merupakan salah satu penunjang perkembangan kemampuan anak, yaitu melalui proses membaca ataupun pengamatan terhadap segala hal yang ada disekitarnya. Begitu juga telinga, indera ini mempunyai arti penting dalam proses belajar anak. Hal ini dikarenakan telinga berfungsi untuk mendengarkan suara, kata, bunyi yang menyebabkan anak meniru sehingga menambah kemampuan dalam diri anak (Daryanto, 2009: 63).

Faktor-faktor psikologis dalam belajar adalah faktor dari dalam diri anak yang mendorong aktivitas belajarnya yaitu adanya rasa ingin tahu, adanya sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju, keinginan untuk memperbaiki kegagalan, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran dan adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar, seperti yang dikemukakan oleh Frandsen dalam Sumadi (Sumadi, 2005: 61). Selain hal tersebut, faktor pendorong yang besar pengaruhnya dalam belajar adalah adanya minat, bakat, motivasi

dan cita-cita.

Minat akan menjadikan anak bersemangat untuk belajar sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Bakat adalah kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas yang sedikit sekali tergantung pada latihan mengenai hal tersebut. Adanya minat dan bakat yang tinggi di dalam belajar akan menghasilkan tujuan yang dikehendaki dari belajar yang utama yaitu bahwa apa yang dipelajari itu berguna dikemudian hari yakni membantu anak untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah. Dari sini diharapkan seorang anak dapat mengembangkan sikap positif terhadap belajar, penelitian dan penemuan serta pemecahan masalah atas kemampuan sendiri.

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Seorang anak akan berusaha mencapai suatu tujuan karena terdorong untuk mendapat manfaat dalam melakukan suatu tugas. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan yang mampu memobilisasikan energi psikis anak untuk belajar. Dengan mempunyai cita-cita seorang anak akan mempunyai ketertarikan yang tinggi untuk belajar (Sumadi, 2005: 74).

#### **d. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Setiap kegiatan belajar dapat menghasilkan suatu perubahan

yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar bisa dicapai oleh peserta didik melalui usaha- usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Setiap peserta didik akan memperoleh hasil yang tidak serupa hal itu dikarenakan oleh faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilannya.

Slameto (Slameto, 2012: 176) mengemukakan “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu.

#### 1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, motivasi, status gizi dan penyakit infeksi.

##### a) Kecerdasan/Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu

menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting, dan sangat menentukan berprestasi tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi (Daryanto, 2009: 70).

b) **Bakat**

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-



bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu prestasi akan prestasi yang baik (Daryanto, 2009: 72).

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya (Daryanto, 2009: 71).

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar

mengajar sorang anak didik akan berprestasi jika mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif (Daryanto, 2009: 73).

e) Status Gizi

Status gizi yang baik berperan penting dalam mencapai pertumbuhan badan yang optimal, termasuk pertumbuhan otak yang sangat menentukan kecerdasan seseorang sehingga dampak akhir dari konsumsi gizi yang baik dan seimbang adalah meningkatnya prestasi dan kualitas sumber daya manusia (Sumadi, 2005: 52)

f) Penyakit Infeksi

Penyakit infeksi pun dapat mengganggu proses belajar anak, misalnya pilek, sakit gigi, batuk dan lain sebagainya. Keadaan dan fungsi-fungsi dari panca indera yang merupakan syarat agar proses belajar berlangsung dengan baik. Jika tubuh dalam keadaan sehat dan fungsi panca indra baik, maka secara tidak

langsung akan berpengaruh terhadap prestasi belajar (Sumadi, 2005: 53).

#### 4) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat (Sumadi, 2005: 56).

##### a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Dalam hal ini Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah

merupakan pendidikan lanjutan.

Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan prestasi belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun (Sumadi, 2005: 54).

Peran keluarga menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran, bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan antara keluarga yang ada, keadaan ekonomi sebuah keluarga serta budaya yang dianut dalam sebuah keluarga menjadi hal yang akan mempengaruhi.

#### b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Faktor sekolah meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum.

Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi prestasi-prestasi belajarnya (Sumadi, 2005: 54).

Sekolah merupakan tempat yang paling berpengaruh dimana proses belajar itu sendiri lebih banyak dilakukan didalam sekolah, metode pengajaran yang dilakukan oleh guru serta fasilitas dan keadaan sekolah menjadi hal yang sangat berpengaruh.

c) Faktor masyarakat

Selain orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan

sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya (Sumadi, 2005: 54).

Faktor – faktor diatas tentunya mempunyai pengaruh yang sama besarnya bagi seorang siswa. Jika pengaruh dari faktor tersebut baik maka hasil belajar yang didapat oleh siswa juga akan semakin baik, namun jika sebaliknya maka akan banyak hal yang harus dibenahi dari siswa tersebut.

## **B. Penelitian Terkait**

Setelah melakukan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan:

1. Jurnal yang disusun oleh Arif Yuliyanto (2013) Pendidikan Teknik Mesin yang berjudul *“PENGARUH INTENSITAS DAN POLA BELAJAR TERHADAP PRESTASI MATA PELAJARAN KOMPETENSI DASAR OTOMOTIF Siswa Kelas X Teknik Otomotif Smk Bhinneka Karya Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012”*. Jurnal ini meneliti tentang Pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar, pengaruh pola belajar terhadap prestasi belajar, pengaruh intensitas belajar dan pola belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jurnal ini hampir sama dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis, yang



membedakan adalah jurnal ini tidak meneliti tentang efektifitas pola belajar yang dilakukan.

2. Jurnal yang disusun oleh Yunanda Andalangi (2022) yang berjudul *“Pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 1 Kaidipang”*. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jumlah 70 siswa menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket) dengan teknik analisis regresi linear berganda. Jurnal ini hampir sama dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis, yang membedakan adalah jurnal ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, dan jurnal ini tidak meneliti tentang efektifitas pola belajar yang dilakukan, dan pengaruh pola belajar terhadap prestasi siswa.

3. Jurnal yang disusun oleh Feni Kurnia (2021) yang berjudul *“ANALISIS POLA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR SISWA SDN 5 MENDO BARAT DI MASA PANDEMI”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola belajar yang diterapkan pada siswa di SD N 5 Mendo Barat di masa pandemi dan

pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di SDN 5 Mendo Barat. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara. Jurnal ini hampir sama dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis, yang membedakan adalah jurnal ini tidak meneliti tentang efektifitas pola belajar yang dilakukan, dan pengaruh pola belajar terhadap prestasi siswa.

4. Jurnal yang disusun oleh Dina Kusumawati Wiyono (2015) yang berjudul "*Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Pola Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015*". Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu tahun ajaran 2014/2015, pengaruh pola belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu tahun ajaran 2014/2015, Pemanfaatan fasilitas belajar dan pola belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini termasuk jenis penelitian diskriptif kuantitatif. Jurnal ini hampir sama dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis, yang membedakan adalah jurnal ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang

dilakukan menggunakan metode kualitatif, dan jurnal ini tidak meneliti tentang efektifitas pola belajar yang dilakukan.

5. Jurnal yang disusun oleh Fani Haryanti (2013) yang berjudul *“Pengaruh Pola Belajar Dan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Andong Kelas VII Tahun Ajaran 2012/2013”*. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pola belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII tahun ajaran 2012/2013, fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII tahun ajaran 2012/2013, pola belajar dan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII tahun ajaran 2012/2013. Jenis penelitian termasuk deskriptif kuantitatif. Jurnal ini hampir sama dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis, yang membedakan adalah jurnal ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, dan jurnal ini tidak meneliti tentang efektifitas pola belajar yang dilakukan.

### **C. Kerangka Teori**

Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda karena siswa berkembang di lingkungan yang berbeda. Cara belajar atau yang dikenal dengan Pola belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor eksternal yang berpengaruh salah satunya adalah lingkungan disekitarnya termasuk kehidupan orang tuanya sehari-hari.

Belajar adalah perubahan perilaku dari yang belum bisa menjadi bisa. Siswa akan mengikuti budaya lingkungan sekitar yang ada secara tidak langsung, sehingga pola belajar siswa tercipta secara tidak langsung. Cara-cara belajar yang baik akan mendukung tercapainya hasil belajar siswa sehingga perlu dicari tahu bagaimanakah pola belajar yang baik bagi setiap siswa agar semua siswa memiliki hasil belajar yang baik

Pola belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting. Pola belajar adalah rangkaian prosedur yang ada dalam proses belajar mengajar yang akan membantu siswa dalam proses pemahaman pembelajaran materi yang ada. Sedangkan Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan atau arah sebagai mata pelajaran yang bersifat mendidik agama Islam berupa materi-materi yang sudah ada kemudian disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan.

Jadi, pola belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, tidak dapat dipelajari hanya sekali atau sekilas saja namun perlu dipraktikkan setiap melakukan sesuatu setiap harinya, dan merupakan pelajaran yang hasilnya akan terus digunakan sampai nanti.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian secara langsung terjun ke lapangan (field reseach) yaitu, memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah yang diteliti oleh penulis. Maka peneliti melakukan penelitian secara langsung di SMP N 1 Juwana.

Dalam penelitian ini demi memperoleh kevalidan data peneliti juga menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai sistem pendukung dalam untuk memperoleh data. Selain itu peneliti lebih mementingkan proses dari pada hasil, yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, untuk mempelajari suatu proses atau penemuan secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.

Kemudian untuk teknik penyajian data penelitian menggunakan pola deskriptif. Pola defkriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. (Sukardi, 2009: 157) Metode penelitian dengan pola deskriptif

yang dilakukan, bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Peneliti mengambil tempat penelitian di SMP N 1 Juwana Kabupaten Pati yang berada di Jl. Silugonggo No.46, Kandangayam, Kudukeras, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah dengan peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam disana.

### **2. Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian dimulai dari bulan Mei 2024 sampai dengan Juli 2024. Bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **C. Sumber Data**

Data adalah sebuah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. data di konsepkan sebagai segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta yang ditemukan oleh peneliti ketika di lokasi penelitian. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol- simbol lainnya yang dapat kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian



ataupun suatu konsep. (Mamik, 2015: 103) Dan yang dimaksud dengan sumber data ialah subjek dari mana data tersebut diperoleh. (Tersiana, 2018: 74)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan juga sekunder sebagai sumber datanya

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui pengukuran langsung, kuisisioner ataupun wawancara dengan narasumber. Kemudian data primer tersebut harus diolah lagi. (Tersiana, 2018: 75)

Data primer ini didapatkan dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian untuk melihat situasi atau keadaan pada lingkungan dan melakukan beberapa wawancara kepada guru PAI di SMP N 1 Juwana

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari catatan, buku, laporan pemerintah, dan sebagainya. Data yang telah diperoleh tidak perlu diolah Kembali. (Tersiana, 2018: 75)

Pada data sekunder peneliti menggunakan beberapa data yang diambil dari dokumen-dokumen, catatan dan sebagainya milik SMP N 1 Juwana. Data sekunder ini berisikan mengenai profil sekolah, letak geografis. Data lain diperoleh melalui buku,

artikel, jurnal, serta dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

Paparan sumber data yang dijadikan objek diatas, diharapkan bagi peneliti agar mampu mendeskripsikan mengenai Pola Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 9 Smp Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah sebuah prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan atau memperoleh data yang diperlukan. (Mamik, 2015: 103) Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti Observasi, Wawancara, Kuisisioner, dan juga Dokumentasi

##### **1. Observasi (pengamatan)**

Observasi ialah suatu teknik pengumpulan data dengan mengharuskan peneliti turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, kejadian atau peristiwa, tujuan serta perasaan. (Mamik, 2015: 104)

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian peneliti melakukan Observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan pergi ke tempat

penelitian SMP N 1 Juwana untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran yang peserta didik lakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP N 1 Juwana.

Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan untuk observasi adalah dengan terjun langsung ke lapangan tempat penelitian dengan mencatat informasi yang diperlukan.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview tidaklah sama dengan percakapan sehari-hari. Wawancara ialah pertemuan langsung yang telah direncanakan antara pewawancara dan juga orang yang akan diwawancarai untuk menerima atau memberikan suatu informasi tertentu. Wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan, pendapat secara lisan atau langsung dari seseorang yang biasa disebut sebagai responden. (Mamik,

2015: 108)

Penulis akan menggunakan metode ini untuk mencari informasi terkait keterangan dari hasil wawancara dengan guru PAI SMP N 1 Juwana.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara berdasarkan pola pertanyaannya, yaitu:

- a. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Pedoman wawancara tidak terstruktur merupakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

b. Pedoman Wawancara Terstruktur

Pedoman wawancara terstruktur merupakan pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dalam beberapa check list.

Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan untuk wawancara adalah dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Siyoto, 2015: 78) Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang tidak kalah penting dengan metode-metode lainnya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, struktur, keadaan guru, peserta didik dan karyawan serta sarana prasarana, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus yang ada di SMP N 1 Juwana Kabupaten Pati. Data yang diminta meliputi:

- a. Sejarah Umum dan Profil Sekolah
- b. Sarana dan Prasarana Sekolah
- c. Struktur Organisasi Sekolah
- d. Visi & Misi Sekolah
- e. Data Guru
- f. RPP
- g. Data Siswa

Data ini nantinya akan digunakan sebagai data tambahan. Data dokumentasi diperoleh dari Kepala TU.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data menurut John W. Tukey adalah merupakan sebuah prosedur dalam menganalisis data, teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil dari analisis, serta di dukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis tersebut menjadi lebih mudah, lebih tepat, dan juga lebih akurat. (Hartono, 2018: 193-194) Analisis data disebut juga sebagai pengolahan data ataupun penafsiran data. Analisis data ialah sebuah rangkaian kegiatan untuk menelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran serta verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Tujuan dari analisis data menurut Sofian Effendi adalah untuk menyederhakan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.

Penulis memilih menggunakan analisis data non statistik, yakni analisis deskriptif kualitatif bukan berbentuk kumpulan angka-angka sebaliknya berbentuk uraian deskriptif maupun laporan. Metode deskriptif dimaksudkan untuk upaya mendeskripsikan dan mengartikan sesuatu yang ada. Pada analisis kualitatif dikerjakan metode berlangsung secara terus menerus, dan secara interaktif supaya diperoleh data penuh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Siyoto, 2015: 122)

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data atau mereduksi data merupakan sebuah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola yang cocok dan membuang yang tidak diperlukan. (Siyoto, 2015: 122) Pada tahap ini peneliti akan mereduksi/mengurangi data berwujud hasil dari wawancara kepada pihak terkait baik dari pengampu mapel PAI, maupun hasil observasi di SMP N 1 Juwana.

#### 2. Data Display

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data ialah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan



kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi atau data-data yang tersusun yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran secara keseluruhan. (Siyoto, 2015: 123)

Dalam penelitian ini, untuk dapat menyajikan data peneliti mengumpulkan informasi dan mengelompokkannya sehingga tidak tercampur dengan data-data yang lain, hal ini dilakukan agar informasi atau data dapat dengan mudah disajikan dan dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan (verification)

Pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data atau informasi yang telah peneliti peroleh. (Siyoto, 2015: 124) Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung agar menghasilkan data yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

## F. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa sebuah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan juga menguji data yang telah diperoleh. Untuk mendapatkan data yang tidak diragukan maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara (Wijaya, 2019: 134):

### 1. Perpanjang Keikutsertaan atau Prolonged Engagement

Dalam penelitian kualitatif sulit untuk mempercayai hasil penelitian apabila peneliti hanya sekali datang ke tempat penelitian, meskipun dikatakan sehabis penuh di lapangan. Sebab itu peneliti perlu memperpanjang pengamatannya sampai mendapatkan hasil yang baik dan sesuai. Untuk lamanya perpanjang keikutsertaan pengamatan dapat disesuaikan atau tergantung pada kedalaman, keluasan, dan juga kepastian data. (Wijaya, 2019: 134)

### 2. Ketekunan Pengamatan (Persistent Engagement atau Observation)

Untuk mendapatkan data yang benar, peneliti harus menunjukkan kegigihan dalam mengumpulkan data yang telah diperolehnya untuk memperdalam dan terus diupayakan kebenarannya. (Wijaya, 2019: 135) Dalam

penelitian ini peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara telah sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Pada tahap ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam dan mendiskripsikan lebih rinci.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan ulang keabsahan data dengan melakukan perbandingan terhadap data itu. Pemeriksaan ulang ini dapat dilakukan sebelum ataupun sesudah data dianalisis. Pengecekan dengan triangulasi ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan dan akurasi data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua strategi dalam melakukan pengecekan triangulasi yaitu (Mamik, 2015: 117):

#### a. Triangulasi Sumber

Melalui triangulasi sumber ini, peneliti mencari informasi lain mengenai topik yang dikajinya. Pada prinsipnya semakin banyak sumber maka akan semakin baik hasilnya.

#### b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode ini merupakan jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan

lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Pada penelitian ini peneliti tidak hanya menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan informasi namun juga menggunakan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat temuannya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi di lingkungan SMP N 1 Juwana yang dimana secara langsung melihat situasi dan kondisi sekolah, para guru dan para peserta didik. Dari sinilah peneliti dapat melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang merupakan jawaban langsung oleh orang-orang yang akan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Juwana seperti guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik dan guru yang bersangkutan dalam proses penelitian ini. Dengan demikian peneliti mendapatkan atau menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pola Belajar Siswa Kelas 9 SMP N 1 Juwana pada Mata Pelajaran PAI**

Hasil observasi penelitian yang penulis lakukan di SMP N 1 Juwana menunjukkan bahwa pola belajar siswa kelas 9 SMP N 1 Juwana pada mata pelajaran PAI lebih dominan menggunakan pola belajar visual yaitu menggunakan metode mind mapping, dengan metode ini siswa akan lebih aktif untuk mengembangkan kreativitas pemikiran mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan mengingat informasi, dan tidak selalu bergantung dengan penjelasan dari guru.

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bu Rahmawati S.Pd. selaku guru PAI ketika proses wawancara mengenai pola belajar siswa kelas 9 pada mata pelajaran PAI, yaitu pola belajar di kelas 9 lebih sering menggunakan metode mind mapping, karena untuk kelas 9 sendiri sudah tidak waktunya selalu difasilitasi oleh guru dalam melakukan pembelajaran, siswa cukup diberi sebuah bagan tentang materi tertentu lalu siswa mencari sendiri dengan wawasan mereka entah menggunakan internet atau mencari di buku, setelah itu nanti akan didiskusikan dengan teman yang lain salah atau benarnya.

Namun dalam melaksanakan proses pembelajaran ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dan tidak bisa terlepas dari kegiatan pembelajaran, harus dilakukan oleh siswa dan diawasi oleh guru, aspek tersebut mencakup persiapan belajar, cara mengikuti pelajaran, pembuatan jadwal dan catatan, lalu yang terakhir mengerjakan tugas. Dengan memahami dan mengelola aspek-aspek ini, siswa dapat meningkatkan efektivitas belajar mereka dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan mereka.

## **2. Efektifitas Pola Belajar Siswa Kelas 9 SMP N 1 Juwana**

Hasil observasi penelitian yang penulis lakukan di SMP N 1 Juwana menunjukkan bahwa efektifitas pola belajar siswa kelas 9 SMP N 1 Juwana sudah bisa dikatakan sangat efektif karena guru PAI kelas 9 SMP N 1 Juwana menggunakan metode mind mapping yang lebih mengedepankan kreatifitas dan pemikiran kritis siswa.



Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bu Rahmawati S.Pd. selaku guru PAI ketika proses wawancara mengenai efektifitas pola belajar siswa kelas 9, yaitu menggunakan metode mind mapping membuat pembelajaran lebih efektif karena membantu siswa dalam mengorganisir informasi dengan cara yang visual dan terstruktur, yang memudahkan mereka untuk memahami hubungan antara konsep-konsep kunci dan mempertahankan informasi lebih lama, tidak hanya memperbaiki hasil akademis tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik bagi siswa.

### **3. Peranan Pola Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas 9 SMP N 1 Juwana**

Hasil observasi penelitian yang penulis lakukan di SMP N 1 Juwana menunjukkan bahwa Pola belajar berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik ketika mereka terlibat dalam metode yang mereka anggap sesuai dengan gaya belajar mereka dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Metode mind mapping yang diterapkan oleh guru memberikan wawasan mendalam pada siswa untuk memahami dan mengingat materi lalu mengembangkannya dengan kreatifitas mereka.

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bu Rahmawati S.Pd. selaku guru PAI ketika proses wawancara mengenai peranan pola belajar terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas 9 yaitu pola belajar menggunakan metode mind mapping ini sangat berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa kelas 9, terlebih dalam mata pelajaran PAI yang lebih menekankan tentang pemahaman penulisan ayat ayat Al-Qur'an beserta dengan tajwidnya, jadi siswa harus berusaha mencari dan mengingat sendiri dengan wawasan mereka, dan tidak bisa mencontek dari temannya, dengan begitu siswa harus belajar dengan giat untuk memahami dan mengingat materi yang telah selesai dibahas.

Penilaian untuk hasil belajar sendiri bukan semata dilihat melalui nilai ujian saja, namun hasil belajar harus dilihat dari terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan ini, membahas tentang bagaimana pola belajar PAI siswa kelas 9 SMP N 1 Juwana secara rinci. Setelah melakukan penelitian, terdapat hasil observasi dan wawancara untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

### **1. Pola Belajar Siswa Kelas 9 pada Mata Pelajaran PAI**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi tentang pola belajar siswa kelas 9 SMP N 1 Juwana pada mata pelajaran PAI lebih dominan menggunakan pola belajar visual yaitu menggunakan metode mind mapping, dengan metode ini siswa akan lebih aktif untuk

mengembangkan kreativitas pemikiran mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan mengingat informasi, dan tidak selalu bergantung dengan penjelasan dari guru.

Temuan pada proses observasi terhadap proses partisipasi anak dalam metode Mind Mapping: a) peran serta anak, yaitu anak dalam melakukan kegiatan tampak senang mengikuti arahan guru, serta mampu menyelesaikan tugas. b) respon anak, yaitu anak dalam mengikuti metode mind mapping sangat senang, dan meskipun terkadang ada juga anak yang belum menunjukkan responnya, namun pada pertemuan berikutnya anak sangat antusias sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara pada tanggal 25 Juli 2024 yang membuktikan bahwa pola belajar di kelas 9 lebih sering menggunakan metode mind mapping, karena untuk kelas 9 sendiri sudah tidak waktunya selalu difasilitasi oleh guru dalam melakukan pembelajaran, siswa cukup diberi sebuah bagan tentang materi tertentu lalu siswa mencari sendiri dengan wawasan mereka entah menggunakan internet atau mencari di buku, setelah itu nanti akan didiskusikan dengan teman yang lain salah atau benarnya.

Mind mapping adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual karena cara membuatnya yaitu dengan meletakkan topik utama atau inti dari pembahasan sebuah materi

di tengah dan membuat cabang-cabang, symbol, gambar maupun warna sehingga lebih menarik, adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Menurut Buzan (2005) Mind Map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Menurut Swardarma (2013) menyatakan bahwa: “Mind Map merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan”. Sedangkan Olivia (2013) menyatakan bahwa: “Mind Map merupakan salah satu cara menyeimbangkan kedua belahan otak kiri dan otak kanan”.

Berpikir kreatif yang dimaksud dalam model mind mapping merupakan cara berpikir siswa secara lancar dan luwes, dimana siswa akan menjadi lancar berpikir dan mengemukakan gagasan-gagasannya serta menemukan alternatif jawaban dengan beragam (Zainal Aqib, 2013: 23). Pola berpikir kreatif disebut pola berpikir divergen atau berpikir secara menyeluruh. Bagi siswa yang kreatif maka akan menganalisis suatu permasalahan dan menemukan berbagai alternatif jawaban dilihat dari berbagai sudut pandang.

Mind mapping membantu siswa memahami hubungan antara konsep-konsep yang berbeda dengan cara yang visual dan terstruktur. Ini memudahkan mereka untuk melihat bagaimana berbagai bagian informasi saling terhubung. Dengan menyusun informasi secara visual, mind mapping dapat memperkuat memori jangka Panjang, informasi

yang diorganisir dalam format yang visual lebih mudah diingat daripada informasi yang disajikan dalam format teks linear. Teknik ini mendorong siswa untuk menghubungkan ide-ide yang mungkin tidak langsung terlihat dalam materi pelajaran, yang dapat merangsang kreativitas dan pemikiran kritis. Dengan menghubungkan berbagai ide dan konsep, siswa dapat menemukan pola baru atau perspektif yang sebelumnya tidak terpikirkan.

Mind mapping memungkinkan siswa untuk mengorganisir informasi dalam struktur yang jelas dan mudah dipahami. Ini sangat berguna saat menguraikan topik kompleks atau ketika menyusun materi untuk studi. Teknik ini membantu siswa merangkum informasi besar menjadi elemen-elemen yang lebih kecil dan mudah dikelola. Pada dasarnya Mind Map dihasilkan dari perpaduan antara pola berfikir lurus dan pola berfikir memancar, kegunaan Mind Map dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam hal mengembangkan kemampuan motorik halus anak banyak yang terfokus kepada hasil akhir, yaitu agar anak cepat menulis. Padahal yang lebih penting adalah proses perangsangan jalur-jalur syaraf otak anak sendiri. Apabila kita mampu memberikan rangsangan yang tepat maka otak anak akan berkembang pesat dan mampu berfikir lebih cepat. Pada prinsipnya setiap anak memiliki potensi optimal apabila pengelolaan otak seimbang. Otak kita memiliki dua area yang peranannya terbagi menjadi tugas-

tugas yang berkaitan dengan aspek kognitif (otak kiri) dan tugas-tugas yang berkaitan dengan kesan atau imajinasi (otak kanan)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Buzan (2006): Tony Buzan, pengembang teknik mind mapping, mengklaim bahwa metode ini dapat meningkatkan kecepatan belajar dan kreativitas. Studi yang dilakukan oleh Buzan dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan mind mapping cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih cepat dalam mengingat informasi.

Namun dalam melaksanakan proses pembelajaran ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dan tidak bisa terlepas dari kegiatan pembelajaran, harus dilakukan oleh siswa dan diawasi oleh guru, aspek tersebut mencakup persiapan belajar, cara mengikuti pelajaran, pembuatan jadwal dan catatan, lalu yang terakhir mengerjakan tugas:

a. Persiapan Belajar adalah langkah awal yang krusial untuk memastikan efektivitas proses belajar. Aspek ini meliputi beberapa elemen penting:

- 1) Kesiapan Mental: Siswa harus berada dalam kondisi mental yang siap untuk belajar, yang mencakup motivasi, konsentrasi, dan pengelolaan stres. Persiapan mental membantu siswa untuk lebih fokus dan siap menghadapi materi pelajaran.



- 2) Pengaturan Lingkungan: Lingkungan belajar harus kondusif, termasuk ruang yang bersih, tenang, dan bebas dari gangguan. Tempat belajar yang nyaman dan terorganisir dapat meningkatkan konsentrasi dan produktivitas belajar.
- 3) Pengumpulan Materi: Sebelum memulai belajar, siswa perlu memastikan bahwa semua bahan dan sumber belajar yang diperlukan sudah tersedia. Ini mencakup buku teks, alat tulis, dan materi tambahan seperti catatan atau referensi online.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto, (Arikunto, 2002: 56) menjelaskan bahwa kesiapan mental dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: besar kecilnya kecemasan yang dirasakan oleh seorang siswa, siswa yang kurang pandai mempunyai kecemasan yang lebih dibanding dengan siswa yang berkemampuan tinggi, kebiasaan terhadap tipe tes dan pengadaptasiannya mengurangi timbulnya kecemasan dalam tes, dan kecemasan tinggi akan mencapai hasil baik.

b. Cara Mengikuti Pelajaran mencakup keterampilan dan sikap siswa selama proses belajar:

- 1) Keterlibatan Aktif: Mengikuti pelajaran dengan aktif berarti siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan memberikan

tanggapan. Keterlibatan ini membantu memperdalam pemahaman dan mengingat materi lebih baik.

2) Penerapan Teknik Belajar: Menggunakan teknik belajar yang efektif seperti mencatat, meringkas, dan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Teknik ini membantu memperjelas pemahaman dan membuat informasi lebih mudah diingat.

3) Kedisiplinan dan Konsistensi: Memiliki disiplin dalam mengikuti pelajaran secara rutin dan konsisten. Kehadiran dan keteraturan dalam belajar membantu membangun kebiasaan belajar yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Aunurrahman, (Aunurrahman, 2010: 185) berpendapat bahwa, “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya”

c. Pembuatan Jadwal dan Catatan adalah bagian penting dalam manajemen waktu dan pengorganisasian materi:

1) Jadwal Belajar: Menyusun jadwal belajar yang teratur dan realistis membantu siswa mengatur waktu dengan efisien. Jadwal harus mencakup waktu untuk belajar, istirahat, dan kegiatan lain. Fleksibilitas dalam jadwal juga penting

agar siswa dapat menyesuaikan dengan kebutuhan yang tidak terduga.

- 2) Catatan: Membuat catatan yang terstruktur selama pelajaran membantu dalam proses review dan revisi. Catatan yang baik biasanya mencakup poin-poin penting, definisi, dan contoh. Teknik seperti pemetaan pikiran (mind mapping) atau bullet points bisa sangat membantu.
- 3) Review dan Revisi: Secara rutin meninjau dan merevisi catatan untuk memperkuat pemahaman dan mengingat informasi lebih baik. Ini juga membantu dalam mempersiapkan ujian dan evaluasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Silvia Sukirman, (Sukirman, 2004: 47) mengatakan, “dengan adanya catatan yang lengkap, rapi dan bersih bisa membuat siswa termotivasi dalam mengulang pelajaran di rumah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal”.

d. Mengerjakan Tugas merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan evaluasi:

- 1) Pemahaman Tugas: Memahami dengan jelas apa yang diminta dalam tugas sangat penting. Membaca instruksi dengan teliti dan bertanya jika ada yang tidak jelas dapat menghindari kesalahan dan kebingungan.

- 2) Perencanaan dan Pelaksanaan: Membagi tugas menjadi bagian-bagian kecil dan membuat rencana untuk menyelesaikannya dalam waktu yang ditentukan. Ini membantu menghindari keterlambatan dan stres.
- 3) Kualitas dan Ketelitian: Mengusahakan agar tugas diselesaikan dengan baik, memperhatikan detail, dan mengikuti pedoman yang diberikan. Memeriksa kembali pekerjaan sebelum diserahkan juga penting untuk memastikan tidak ada kesalahan.
- 4) Manajemen Waktu: Mengatur waktu dengan baik untuk mengerjakan tugas, termasuk mengalokasikan waktu untuk penelitian, penulisan, dan revisi. Menghindari penundaan adalah kunci untuk menyelesaikan tugas dengan baik

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri dan Aswan Zain, (Zain, 2006: 85) menjelaskan bahwa, “Pemberian tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, metode ini dilakukan kerana banyaknya bahan pelajaran yang ada, sementara waktu sedikit. Hal itu berat, ada banyak bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan

Dengan memahami dan mengelola aspek-aspek ini, siswa dapat meningkatkan efektivitas belajar mereka dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan mereka

## **2. Efektifitas Pola Belajar Siswa Kelas 9 SMP N 1 Juwana**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi tentang efektifitas pola belajar siswa kelas 9 yaitu efektifitas pola belajar siswa kelas 9 SMP N 1 Juwana sudah bisa dikatakan sangat efektif karena guru PAI kelas 9 SMP N 1 Juwana menggunakan metode mind mapping yang lebih mengedepankan kreatifitas dan pemikiran kritis siswa.

Temuan selama observasi, terlihat bahwa siswa yang menggunakan mind mapping lebih aktif dalam diskusi kelas. Mereka mampu menyampaikan ide dengan lebih jelas dan terorganisir. Siswa menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam visualisasi dan penyajian informasi. Mind map yang mereka buat sering kali mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang materi. Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan kelas meningkat setelah penerapan metode mind mapping. Mereka lebih sering bertanya dan memberikan tanggapan selama pelajaran. Mind map yang dibuat oleh siswa menunjukkan peningkatan dalam hal detail dan keterhubungan antara konsep. Mind map yang lebih kompleks mencerminkan pemahaman yang lebih baik tentang materi. Siswa dapat menjelaskan konsep dengan lebih baik dan lebih terstruktur, dibandingkan dengan sebelum penerapan metode mind mapping

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara pada tanggal 25 Juli 2024 yang membuktikan bahwa menggunakan metode mind mapping membuat pembelajaran lebih efektif karena membantu siswa dalam mengorganisir informasi dengan cara yang visual dan terstruktur, yang memudahkan mereka untuk memahami hubungan antara konsep-konsep kunci dan mempertahankan informasi lebih lama.

Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif selama pembelajaran setelah penerapan metode mind mapping. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelas. Guru merasa bahwa mind mapping membantu dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih jelas dan terstruktur, serta mempermudah dalam menjelaskan hubungan antar konsep. Guru mencatat bahwa beberapa siswa awalnya merasa kesulitan dalam menggunakan mind mapping secara efektif dan membutuhkan waktu tambahan untuk menguasai teknik tersebut.

Metode mind mapping terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, seperti yang terlihat dari peningkatan dalam pemahaman, keterlibatan, dan motivasi siswa. Visualisasi yang disediakan oleh mind mapping membantu siswa melihat hubungan antara konsep-konsep penting, mempermudah mereka dalam mengingat informasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.



Siswa dan guru secara umum memiliki pandangan positif tentang metode mind mapping. Siswa merasa bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Guru mencatat manfaat dalam hal motivasi dan partisipasi siswa, meskipun ada tantangan awal dalam mengadopsi teknik tersebut.

Mind mapping adalah metode yang efektif untuk mengorganisir dan mengingat informasi dengan cara yang visual dan terstruktur. Keunggulannya dalam meningkatkan pemahaman, mendorong kreativitas, dan mengorganisir informasi menjadikannya alat yang berguna dalam konteks pembelajaran. Mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mempermudah proses belajar. Dengan integrasi yang tepat dan penyesuaian berdasarkan kebutuhan siswa, mind mapping dapat menjadi metode yang sangat bermanfaat dalam berbagai setting pendidikan.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode mind mapping efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, kemampuan visualisasi, dan keterlibatan aktif. Guru juga melaporkan manfaat dari metode ini dalam pengajaran, meskipun memerlukan waktu adaptasi awal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Studi oleh Nesbit dan Adesope (2006): Penelitian ini menemukan bahwa mind mapping dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan informasi, terutama dalam konteks pengajaran dan belajar di lingkungan akademis. Hasilnya menunjukkan bahwa mind mapping efektif dalam memperbaiki hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode belajar tradisional.

### **3. Peranan Pola Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas 9**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi tentang peranan pola belajar terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas 9 yaitu pola belajar berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik ketika mereka terlibat dalam metode yang mereka anggap sesuai dengan gaya belajar mereka dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Selama observasi, siswa yang menggunakan mind mapping terlihat lebih aktif dalam berdiskusi dan lebih mampu menjelaskan materi dengan cara yang terstruktur. Mereka sering menggunakan mind map untuk merangkum dan mereview materi sebelum ujian. Siswa menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam mengorganisasi ide dan informasi, serta dalam membuat koneksi antara berbagai konsep yang diajarkan. Mind map yang dibuat oleh siswa sering kali mencerminkan pemahaman yang mendalam dan terorganisir tentang materi. Mind map yang lebih baik menunjukkan bahwa siswa dapat menghubungkan dan memahami konsep dengan lebih efektif. Mereka

merasa bahwa teknik ini mempermudah mereka untuk menghubungkan konsep-konsep seperti rukun Islam dan rukun iman serta prinsip-prinsip dalam agama. Mind mapping memberikan struktur yang jelas dalam pembelajaran, yang membantu siswa untuk mengorganisasi informasi secara sistematis. Siswa menyatakan bahwa mind map mempermudah mereka dalam mengingat dan menjelaskan materi, menurut mereka mind mapping merupakan alat yang sangat berguna untuk belajar karena membuat materi pelajaran lebih visual dan mudah diingat. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam menjelaskan konsep-konsep yang diajarkan.

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara pada tanggal 25 Juli 2024 yang membuktikan bahwa pola belajar menggunakan metode mind mapping ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 9, terlebih dalam mata pelajaran PAI yang lebih menekankan tentang pemahaman materi.

Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi selama pelajaran setelah menggunakan mind mapping. Teknik ini tampaknya memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam diskusi dan lebih berdedikasi dalam belajar. Guru juga mengamati peningkatan dalam hasil belajar siswa, seperti tercermin dalam tugas dan ujian. Mind mapping membantu siswa dalam menyusun argumen dan pemahaman yang lebih baik dalam penilaian mereka.

Metode mind mapping telah menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman materi dan hasil belajar siswa dalam PAI. Penggunaan mind mapping sebagai pola belajar membantu siswa dalam mengorganisasi informasi, meningkatkan keterlibatan, dan memahami materi dengan cara yang lebih visual dan terstruktur. Persepsi siswa dan guru tentang mind mapping umumnya positif. Siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam pembelajaran, sementara guru melaporkan peningkatan dalam keterlibatan dan hasil belajar siswa. Mind mapping telah membantu siswa dalam memahami hubungan antara konsep-konsep yang kompleks.

Pola belajar memainkan peranan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Teknik yang terstruktur, seperti mind mapping akan meningkatkan pemahaman, retensi, dan motivasi siswa. Penyesuaian pola belajar dengan gaya belajar siswa dapat lebih meningkatkan efektivitas. Untuk memaksimalkan hasil belajar.

Penting untuk mengidentifikasi dan menggunakan pola belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa, menyediakan dukungan lingkungan yang kondusif dan sumber daya yang memadai, dan melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pola belajar dan membuat penyesuaian yang diperlukan berdasarkan umpan balik dan hasil belajar. Dengan pendekatan yang tepat, pola belajar dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan

membantu mereka mencapai potensi penuh mereka di lingkungan akademis.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode mind mapping sebagai pola belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini membantu dalam pemahaman materi, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mempermudah organisasi informasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Upik Elita (2018): Penelitian ini menemukan bahwa metode pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Dumai. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II. Hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA 5 mengalami peningkatan sebesar 12.83%. Telah terbukti dengan menggunakan metode pembelajaran Metode Mind Mapping dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatnya hasil belajar Biologi siswa.

Penilaian untuk hasil belajar sendiri tidak semata hanya dilihat melalui nilai ujian saja, namun hasil belajar harus dilihat dari terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menjelaskan tentang aspek yang harus dilihat dalam penilaian hasil belajar, diantaranya:

Menurut Muhibbin Syah (Syah, 2015: 217-218) menyatakan bahwa aspek-aspek hasil belajar sebagai berikut:

- b) Ranah Cipta (Kognitif) yang terdapat pengamatan, ingatan, penerapan, pemahaman, sintesis dan analisis.
- c) Ranah Rasa (Afektif) yang terdapat sambutan, penerimaan, apresiasi, internalisasi dan karakterisasi.
- d) Ranah Karsa (Psikomotor) yang terdapat keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Febrini (Febrini, 2017: 215) menyatakan bahwa aspek-aspek hasil belajar sebagai berikut:

- a) Ranah Kognitif (Cognitive Domain); seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan dan penilaian.
- b) Ranah Afektif (Affective Domain); mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.
- c) Ranah Psikomotor (Psychomotor Domain); mencakup mengenai kemampuan dan keterampilan.

Menurut Prihartono dkk (Prihartono et al., 2021:1005) dalam



jurnalnya menyatakan bahwa ada tiga aspek hasil belajar yaitu:

- a) Ranah afektif; merupakan ranah yang mencakup mengenai sikap, minat, emosi, perasaan dan nilai.
- b) Ranah kognitif; merupakan ranah yang mencakup aktivitas mental atau otak. Terdapat 6 jenjang pada ranah ini diantaranya pengetahuan, penerapan, pemahaman, sintesis, analisis, dan evaluasi.
- c) Ranah psikomotorik; merupakan ranah yang meliputi perilaku gerakan, keterampilan motorik atau kemampuan fisik individu.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dalam penilaian hasil belajar tidak semata hanya dilihat dari nilai tapi dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek kognitif (pemahaman, pengetahuan, penerapan, ingatan, analisis), afektif (penilaian, penerimaan, apresiasi), dan psikomotor (keterampilan dan kemampuan).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melalui proses penelitian dan analisis data yang dilakukan, dan sesuai dengan hasil pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dari itu peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang tertera sebagai berikut:

1. Pola belajar siswa kelas 9 SMP N 1 Juwana pada mata pelajaran PAI lebih dominan menggunakan pola belajar visual yaitu menggunakan metode mind mapping, dengan alasan akan membuat siswa dapat mengembangkan kreativitas pemikiran mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan mengingat informasi.
2. Efektifitas pola belajar siswa kelas 9 SMP N 1 Juwana sudah sangat efektif karena guru PAI kelas 9 SMP N 1 Juwana menggunakan metode mind mapping karena metode mind mapping efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, kemampuan visualisasi, dan keterlibatan aktif. Guru juga melaporkan manfaat dari metode ini dalam pengajaran, meskipun memerlukan waktu adaptasi awal.

3. Pola belajar memiliki peranan penting dan signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mind mapping membantu dalam pemahaman materi, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mempermudah organisasi informasi. Siswa cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik ketika mereka terlibat dalam metode yang mereka anggap sesuai dengan gaya belajar mereka dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

## **B. Saran**

Dari penelitian tentang Pola Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 9 SMP N 1 Juwana Kabupaten Pati, peneliti sedikit memberikan saran berupa masukan yang semoga nantinya bisa bermanfaat. Berikut saran yang peneliti berikan:

1. Kepada Guru SMP N 1 Juwana Kabupaten Pati, khususnya Guru PAI

Diharapkan supaya mempertahankan pola belajar yang telah dilakukan, harus lebih memperhatikan dan terus memotivasi siswa yang kurang aktif dalam proses belajar supaya tidak tertinggal jauh dari teman-temannya yang lain.

2. Kepada Siswa

Diharapkan supaya lebih semangat dan aktif ketika proses pembelajaran dilaksanakan, usahakan jangan sampai diam saja atau pasif dan tertinggal dari teman yang lain.

3. Kepada Pembaca

Diharapkan dapat menjadi inspirasi kepada pembaca dalam tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pola belajar. Dan bagi para pembaca diharapkan untuk memberi masukan kepada peneliti, karena adanya banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.

#### 4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan untuk referensi penelitian kedepannya yang berhubungan dengan pola belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, D. A. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alma, B. (2008). *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraini, F. S. (2019). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*.
- Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arif Yuliyanto, B. D. (2013). Pengaruh Intensitas Dan Pola Belajar Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Otomotif. *Jurnal UNS.ac.id*.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Brusilovsky, P. &. (2007). *User Models for Adaptive Hypermedia and Adaptive Educational Systems*. Springer.
- Buzan, T. (2005). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Cipta.
- Daryanto. (2009). *Daryanto. (2009). Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher. Jakarta.

- Febrini, D. (2017). *Psikolog Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Feni Kurnia, D. A. (2021). Analisis Pola Belajar Dan Minat Belajar Siswa Sdn 5 Mendo Barat Di Masa Pandemi . *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*.
- Firmansyah, M. I. (2019). "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik, O. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Haryanti, F. (2013). Pengaruh Pola Belajar Dan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Andongkelas Vii Tahun Ajaran 2012/2013. *Journals UMS.ac.id*.
- Majid, A. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Mastuhu. (2003). *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 2*. Safiria Insania Press.
- Means, B. T. (2013). *Evaluation of Evidence-Based Practices in Online Learning: A Meta-Analysis and Review of Online Learning Studies*. . US Department of Education.
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.



- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah :Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Olivia, F. (2013). *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Prihartono, A. d. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Qiyam, J. A. (2021). "Jurnal Al – Qiyam" 2, no. 1.
- Ramayulis. (2005). *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Muslim.
- RI, K. A. (n.d.). *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemah*.
- Rohani, A. (2004). *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sagala Saiful. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. cet. V. Bandung: Alfabeta
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2012). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*., Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukirman, S. (2004). *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendikia.
- Sulfemi, W. B. (2018). *Manajemen Kurikulum di Sekolah*. Bogor: Visi Nusantara Maju.

- Sumadi, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Swadarma, D. (2013). *Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syafaat, A. (2008). *Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaodih, S. N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up.
- Tu'u, T. (2004). *Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wijaya, H. d. (2019). *Analisis Data Kualitatif edisi pertama*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wiyono, D. K. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dan Pola Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015. *Journals UMS.ac.id*.
- Yunanda Andalangi, R. H. (2022). Pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 1 Kaidipang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*.
- Zain, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.